

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aqidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*. Serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran aqidah akhlak memiliki kontribusi dalam mempraktikkan *al-akhlakul karimah* dan adab islami dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di MIN 6 Tulungagung ternyata tidaklah mudah. Adanya anggapan bahwa aqidah akhlak adalah pelajaran yang hanya dihafal membuat peserta didik menjadi statis dan kurang berapresiasi. Hal ini jika dibiarkan berlarut-larut tentunya akan sangat membahayakan akhlak dan akidah generasi bangsa. Pengaruh yang saat ini bisa kita lihat dari permasalahan itu adalah dengan menurunnya moralitas peserta didik dalam berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penurunan ketertarikan belajar dan tingkah laku yang santun yang sesuai dengan ajaran agama Islam menunjukkan adanya hal yang tidak menarik dari pelajaran aqidah akhlak yang diajarkan di pembelajaran aqidah akhlak di MIN 6 Tulungagung. Semangat berakhlakul karimah

yang ditanamkan sejak kecil akan dapat membentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam apabila peserta didik tersebut dewasa. Apabila hal ini tercapai maka kemajuan Islam nantinya akan terwujud.

Oleh karena itu, penyampaian pendidikan aqidah akhlak dan segala komponen yang ada perlu dikemas secara menarik diantaranya yaitu dengan menggunakan media video berbasis pendidikan karakter. Penggunaan media video ditujukan untuk lebih mengaitkan perilaku berakhlak mulia atau berbudi pekerti luhur yang tercermin dalam perilaku sehari-hari dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia dan alam sekitar. Sehingga siswa tidak hanya terpaku dengan materi yang ada pada buku itu-itu saja. Dan siswa akan lebih berkembang dengan membandingkan dan menyocokkan materi tersebut.

Media video yang disajikan selain mengandung pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani, dalam bersikap dan bertingkah-laku sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits. Media video haruslah menarik bagi siswa yang membuat siswa aktif, dalam jasmani dan juga rohani. Ketika menerima bahan pelajaran yang disampaikan guru siswa aktif dalam indera penglihatan, pendengaran, dan peraba. Siswa dapat menyimpan dalam otak melibatkan keaktifan ingatan untk mampu mengutarakan kembali. Keaktifan emosi dalam hal ini peserta didik berusaha mencintai pelajarannya, karena dengan mencintai pelajarannya akan menambah hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Problematika publik yang tengah riuh saat ini adalah pembahasan mengenai anak muda zaman sekarang, atau istilahnya "*Kids Zaman Now*". Semua media sosial seperti menertawakan suramnya masa depan mereka. Tidak memungkiri usia anak MI ikut dalam aliran tersebut. Bawasannya mereka adalah generasi penerus bangsa namun mereka telah kehilangan jati diri yang sesungguhnya. Gaya hidup mereka yang berkiblat pada barat sudah menjadi makanan sehari-hari. Hal ini terjadi karena anggapan mereka terhadap mata pelajaran aqidah akhlak hanyalah sebagai teori semata dan tidak dipraktekkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Hal ini dapat tersurat melalui berita yang tengah banyak diperbincangkan mengenai meninggalnya seorang guru ditangan muridnya. Seorang siswa yang menganiaya guru hingga menyebabkan sang guru berpulang untuk selama-lamanya. Dapat tercermin bawasannya rasa hormat terhadap guru, rasa sungkan kepada guru sebagai pengganti orang tua kedua di sekolah sudah tidak lagi berlaku. Karakter anak bangsa sudah tidak menampilkan jiwa satria lagi karena matinya budi pekerti generasi.

Karakter anak-anak dari masa ke masa akan cenderung terus berubah. Dipengaruhi teknologi, sosial dan budaya, kondisi ekonomi dan mungkin juga politik yang sedang berkembang di sekitar mereka. Namun demikian di era kini, proteksi terhadap perkembangan anak-anak dan remaja harus semakin intens. Sejalan dengan arus informasi positif yang semakin deras, maka arus informasi-informasi negatif juga semakin masif.

Perlu upaya serius untuk membentuk karakter anak-anak, agar ketika dewasa nanti mereka telah siap menerima tongkat estafet kepemimpinan kehidupan era berikutnya.

Sedangkan dalam perspektif Islam karakter unggul dan mulia digambarkan dengan akhlak Nabi Muhammad SAW yang termanifestasi dalam semua perkataan, perbuatan, dan persetujuan Nabi. Akhlak unggul Nabi antara lain; benar (*ash-shidq*), cerdas (*al-fathanah*), amanah (*al-amanah*), menyampaikan (*at-tabligh*), komitmen yang sempurna (*al-iltizam*), berakhlak mulia (*'ala khuluqin 'azhiim*), dan teladan yang baik (*uswatun hasanah*).

Sehingga Nabi Muhammad SAW merupakan Nabi paripurna sebagai teladan bagi seluruh umat Islam. Karakter mulia tersebut juga tercermin ke dalam peringai Nabi, Rosul, dan orang saleh sebelum Nabi Muhammad. Juga pada sikap para sahabat, tabi'in, ulama, dan tokoh yang senantiasa mengikuti jalan kebenaran yang telah digariskan Allah SWT.

Penggunaan media video dalam pembelajaran aqidah akhlak dengan membubuhi pendidikan karakter merupakan salah satu solusi yang tepat untuk memperbaiki karakter anak-anak menjadi insan yang lebih berakhlakul karimah. Video adalah salah satu media informasi yang sangat digemari oleh banyak kalangan terutama siswa di tingkat MI, karena selain efektivitas juga lebih bersifat komunikatif dan memiliki kemenarikan tersendiri. Sebab informasi dalam format video dapat memberikan kesan yang sebenarnya atas fakta-fakta di lapangan.

Media video berbasis pendidikan karakter mampu memberikan respon yang lebih progresif terhadap rasionalitas siswa dalam tingkat kemampuan merasakan langsung pesan yang disampaikan melalui video. Dengan memuat salah satu unsur dari kebiasaan siswa memungkinkan bagi siswa untuk lebih terpancing belajarnya. Saat siswa merasa tertarik dalam pembelajaran maka rasa ingin tahu mereka akan tinggi kemudian aktif bertanya kepada guru tentang apa yang belum mereka ketahui.

Pembelajaran aqidah akhlak yang di samping kaya dengan teori, dan pembelajaran aqidah yang menjadi pegangan dalam hidup, juga tayangan video yang disajikan sesuai dengan sikap dan perilaku yang dapat membantu siswa dalam belajar sesuai dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan realitas dari kecenderungan siswa terhadap dunia pendidikan sehubungan dengan proses belajar mengajar penggunaan tayangan video dalam pembelajaran adalah bentuk bantu yang diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran sehingga menimbulkan keaktifan belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Azhar Arsyad menyatakan bahwa video merupakan salah satu jenis media audio visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan video melakukan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses,

menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.²

Rusman mengungkapkan manfaat penggunaan audio visual meliputi : siswa dapat memperoleh persepsi yang sama dan benar dalam menerima materi pelajaran. Guru membuat siswa lebih fokus pada pembelajaran dan membantu mengingat kembali materi sehingga lebih mudah berbagi pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari.

Penggunaan media audio visual dipandang tepat untuk memberikan pemahaman yang bersifat konkret, sehingga mempermudah siswa menyerap materi yang disampaikan. Materi yang diserap selanjutnya akan disampaikan kembali oleh siswa melalui. Media audio visual ini berupa media video yang ditayangkan didepan kelas melalui proyektor dan tercapainya pembelajaran yang diharapkan.³

Permasalahan di MIN 6 Tulungagung sendiri pada pembelajaran aqidah akhlak disebabkan antara lain, kurangnya penggunaan media video dalam pembelajaran dan cara pengajaran yang lebih banyak dengan metode ceramah. Selain itu media pembelajarannya yang hanya sering terpaku pada buku sehingga kurang adanya variasi pembelajaran. Sehingga menyebabkan timbulnya rasa bosan terhadap siswa.

Penelitian dilaksanakan di MIN 6 Tulungagung mengingat MIN 6 Tulungagung merupakan salah satu madrasah unggulan dengan visi “Terwujudnya Generasi Berprestasi, Mandiri, dan Berbudi”. Sesuai

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 49.

³ Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 201.

dengan tujuan peneliti dalam mewujudkan peserta didik yang berbudi luhur dalam kehidupan sehari-hari, berbangsa, dan bernegara. Maka penggunaan media video berbasis pendidikan karakter ini cocok apabila diterapkan pada MIN 6 Tulungagung ini yang mengusung terwujudnya insan yang berbudi luhur.

Dengan demikian penggunaan media video berbasis pendidikan karakter pada pembelajaran aqidah akhlak memungkinkan timbulnya interaksi edukatif yang efektif antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa. Hal ini mempengaruhi proses belajar mengajar lebih efektif dalam segala aktivitas belajar. Melalui media video berbasis pendidikan karakter, siswa akan mempunyai keaktifan yang tinggi dalam belajar sehingga memberikan hasil belajar yang tinggi pula.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berkeyakinan bahwa penggunaan media video berbasis pendidikan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Namun hal tersebut masih perlu dibuktikan secara ilmiah. Oleh sebab itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Media Video Berbasis Pendidikan Karakter Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa di MIN 6 Tulungagung”.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pendidikan khususnya pendidikan karakter yang telah hilang sebagai jati bangsa dan pedoman hidup dalam berperilaku.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya keaktifan peserta didik terhadap proses pembelajaran Aqidah Akhlak.
- b. Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak yang rendah.
- c. Kurangnya interaksi peserta didik pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak.
- d. Penggunaan media video yang menarik dapat menumbuhkan semangat sehingga muncul keaktifan yang tinggi pada diri peserta didik.
- e. Penggunaan media terutama media video merupakan faktor yang mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

2. Batasan masalah

Dalam penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh media video berbasis pendidikan karakter terhadap keaktifan dan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa di MIN 6 Tulungagung. Berikut batasan-batasan pada penelitian ini :

- 1) Penelitian ini pada lingkungan MIN 6 Tulungagung.
- 2) Subyek dari penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas II-A dan II-B di MIN 6 Tulungagung.

- 3) Penelitian ini terbatas pada media video berbasis pendidikan karakter terhadap keaktifan dan hasil belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak siswa dan siswi kelas II-A dan II-B di MIN 6 Tulungagung.
- 4) Pada penelitian ini menggunakan hasil belajar siswa kelas II-A dan II-B di MIN 6 Tulungagung pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh penggunaan media video berbasis pendidikan karakter terhadap keaktifan belajar Aqidah Akhlak siswa di MIN 6 Tulungagung?
- b. Apakah ada pengaruh penggunaan media video berbasis pendidikan karakter terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa di MIN 6 Tulungagung?
- c. Apakah ada pengaruh penggunaan media video berbasis pendidikan karakter terhadap keaktifan dan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa di MIN 6 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video berbasis pendidikan karakter terhadap keaktifan belajar Aqidah Akhlak siswa di MIN 6 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video berbasis pendidikan karakter terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak siswa di MIN 6 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video berbasis pendidikan karakter terhadap keaktifan dan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa di MIN 6 Tulungagung.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan atau manfaat kepada berbagai pihak. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai :

- a. Pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama tentang pengaruh penggunaan media video berbasis

pendidikan karakter terhadap keaktifan dan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa di MIN 6 Tulungagung.

- b. Menambah pengetahuan mengenai manfaat penggunaan media video berbasis pendidikan karakter dalam pembelajaran aqidah akhlak.
- c. Pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
- d. Sarana dalam meningkatkan kualitas belajar di MIN 6 Tulungagung.
- e. Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan yang berkaitan dengan media video.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Kepala MIN 6 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menyusun program pembelajaran, dan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Guru MIN 6 Tulungagung

Sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam memilih media video pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

c. Siswa MIN 6 Tulungagung

Hasil penelitian agar siswa dapat mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak yang lebih bermakna sehingga berguna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar.

d. Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan peneliti yang lain untuk dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu “hypo” = sementara, dan “thesis” = kesimpulan. Dengan demikian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴

Dalam penelitian terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis yang akan diuji, sehingga nantinya akan diterima atau ditolak. Hipotesis nol berarti menunjukkan “tidak ada” dan biasanya dirumuskan dalam kalimat negatif. Hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang dikemukakan selama penelitian berlangsung. Hipotesis alternatif berarti menunjukkan “ada”

⁴Zainal Arifin, *Penelitian Tindakan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 197.

atau “terdapat” dan merupakan hipotesis pembanding yang dirumuskan dalam kalimat positif.⁵

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

1. Hipotesis nol (*H₀*)

- a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media video berbasis pendidikan karakter dengan keaktifan belajar siswa.
- b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media video berbasis pendidikan karakter dengan hasil belajar siswa.
- c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media video berbasis pendidikan karakter dengan keaktifan dan hasil belajar siswa.

2. Hipotesis alternatif (*H_a*)

- a. Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media video berbasis pendidikan karakter dengan keaktifan belajar siswa.
- b. Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media video berbasis pendidikan karakter dengan hasil belajar siswa.
- c. Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media video berbasis pendidikan karakter dengan keaktifan dan hasil belajar siswa.

⁵*Ibid.*, h. 199.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁶
- b. Penggunaan adalah proses, cara atau perbuatan menggunakan sesuatu.⁷
- c. Media adalah wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.⁸
- d. Video adalah salah satu jenis media audio visual, selain film yang banyak dikembangkan untuk keperluan pembelajaran.⁹
- e. Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.¹⁰

⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 664.

⁷ *Ibid.*, h. 672.

⁸ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h. 6.

⁹ M. Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 98.

¹⁰ Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 16.

- f. Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu.¹¹
- g. Keaktifan adalah suatu keadaan atau hal di mana siswa dapat aktif.¹²
- h. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang diperoleh dari proses interaksi individu dengan lingkungan belajarnya.¹³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengaruh penggunaan media video berbasis pendidikan karakter terhadap keaktifan dan hasil belajar adalah daya yang tumbuh disebabkan oleh penggunaan alat penyalur pesan yang dapat dilihat dan didengar yang direncanakan untuk mengembangkan pendidikan karakter atau perilaku sehingga individu melakukan apa yang diharapkan pelaku pendidikan sebagai ciri khas dalam individu, dan meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dan mengakibatkan adanya interaksi terhadap siswa sehingga mencapai hasil belajar yang diharapkan.

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji pengaruh penggunaan media video berbasis pendidikan karakter terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Media video berbasis pendidikan karakter adalah bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk

¹¹ Hermawan Kertajaya, *Grow with Character The Model Marketing*, (Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama, 2010), h. 3.

¹² Setya Norma Sulistyani, *Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penerapan Metode Guided Note Taking Pada Mata Diklat Memilih Bahan Baku Busana di Smk Negeri 4 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), h. 52.

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 47.

menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan karakter atau perilaku. Pada variabel penggunaan media video, peneliti akan memberikan angket, pada variabel keaktifan peneliti melakukan observasi kepada siswa yang berupa pernyataan untuk melihat keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Sedangkan untuk variabel hasil belajar peneliti akan menggunakan *pre test* dan *post test*. *Pre test* dimaksudkan untuk mengambil data awal siswa dan untuk mengetahui keseragaman kelas. Kemudian peneliti akan memberikan materi dengan menggunakan media video berbasis pendidikan karakter yang dilanjutkan dengan pengamatan kembali dan *post test* untuk dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.
2. Bagian utama (inti), terdiri dari :
 - a. BAB I Pendahuluan, terdiri dari : latar belakang, identifikasi dan keterbatasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

- b. BAB II Kajian Pustaka, terdiri dari : kerangka teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, kerangka teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, dan seterusnya (jika ada), kajian penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian.
 - c. BAB III Metode Penelitian, terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, variabel, dan skala pengukurannya, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data.
 - d. BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari : hasil penelitian (yang berisi deskripsi data hasil penelitian dan analisis data).
 - e. BAB V Pembahasan, terdiri dari rekapitulasi hasil penelitian dan pembahasan.
 - f. BAB VI Penutup, terdiri dari : kesimpulan dan saran.
3. Bagian akhir, terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, daftar riwayat hidup.